

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara merupakan suatu organisasi yang didalamnya terdapat wilayah, masyarakat dan pemerintahan. Negara yang maju adalah negara yang unggul baik dari segi sosial, ekonomi, pembangunan, budaya maupun kualitas sumber daya manusia (SDM). Kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh SDM, dengan SDM yang dimiliki akan menciptakan perubahan dalam hal ide, gagasan ataupun penemuan-penemuan dalam rangka membawa suatu negara ke arah yang lebih baik. SDM juga ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan fondasi yang penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, suatu individu akan dibekali dengan pengetahuan, keterampilan serta sikap yang mencerminkan kualitas diri yang dimiliki oleh individu. Pendidikan dapat diperoleh melalui jalur formal maupun informal. Pendidikan pada jalur formal dimulai dari tingkat yang paling mendasar yaitu jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD). Adanya pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia serta dapat mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan cita-cita luhur para pendiri bangsa yang termuat dalam pembukaan UUD tahun 1945 alinea ke empat.

Pendidikan melalui jalur formal dilaksanakan dengan adanya pembelajaran atau proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara tenaga pendidik dan siswa. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional yang terdapat pada Bab I pasal 1 dijelaskan bahwa:

“Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Berdasarkan UU RI tersebut, pembelajaran dapat berlangsung apabila terdapat interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar.

Pembelajaran yang berlangsung disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan perkembangan zaman.

Perkembangan abad 21 yang disebut juga dengan masa pengetahuan artinya perkembangan pengetahuan pada zaman abad 21 sudah lebih maju dan berkembang dibandingkan dengan abad sebelumnya. Segala upaya pemenuhan kebutuhan manusia dalam berbagai konteks kehidupan berkaitan dengan pengetahuan yang relevan. Perkembangan abad 21 ini meliputi seluruh aspek kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari adanya penerapan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada penilaian proses. Proses ini meliputi kegiatan pembelajaran yang menjangkau 3 ranah kompetensi, yaitu kognitif, afektif serta psikomotor beserta dengan penilaian dari masing-masing ranah kompetensi tersebut. Penilaian dilaksanakan oleh guru untuk mengukur aspek kognitif siswa, aspek afektif dinilai melalui pengamatan guru terhadap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dari awal pembelajaran dimulai hingga akhir pembelajaran bahkan sampai siswa meninggalkan ruang kelas/lingkungan sekolah, sedangkan aspek psikomotor dapat diketahui dari praktik yang dilakukan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok. Ketiga ranah kompetensi tersebut dapat diamati dan dicermati, oleh sebab itu perlu dilaksanakan pembelajaran secara konkret dan nyata dalam lingkungan sekolah.

Pada kondisi saat ini terdapat kendala pada proses pembelajaran yang tidak memungkinkan apabila pembelajaran secara konkret dan nyata dilaksanakan secara langsung. Proses pembelajaran terkendala sehingga tidak dapat dilaksanakan di lingkungan sekolah seperti semestinya, hal ini diakibatkan adanya wabah yang sudah tergolong pandemik. Kondisi tersebut mengharuskan siswa beserta guru untuk melaksanakan pembelajaran di rumah masing-masing agar materi pembelajaran yang seharusnya diajarkan tetap dapat dipelajari oleh siswa meskipun tidak efektif. Kebijakan telah diimplementasikan dalam penyelenggaraan Pendidikan nasional dengan

dikeluarkannya Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan, dan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona.

Situasi pandemik juga memberikan dampak terhadap kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 1 Linggasari. Siswa serta guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah masing-masing. Pembelajaran dilaksanakan melalui sistem pembelajaran daring atau biasa disebut juga pembelajaran dalam jaringan (*online*). Guru memberikan tugas-tugas kepada siswa melalui jaringan dengan perantara sosial media. Guru juga melaksanakan proses penilaian pekerjaan siswa melalui jaringan. Hal ini sejalan dengan perkembangan abad 21 yaitu memanfaatkan kemajuan dan perkembangan teknologi untuk mencari atau menambah pengetahuan. Guru tetap melaksanakan proses pembelajaran meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan guru kelas V di SD Negeri 1 Linggasari, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, peneliti berhasil memperoleh informasi mengenai kegiatan pembelajaran secara daring yang dilaksanakan oleh siswa dan guru, khususnya di kelas V. Tujuan dari adanya himbuan pemerintah sebagai upaya meminimalisir penyebaran virus covid-19, berdampak pada alur pelaksanaan pembelajaran yang diharuskan untuk dilaksanakan di rumah. Himbuan tersebut berlaku secara nasional untuk sekolah-sekolah yang beroperasi baik tingkat dasar, menengah maupun atas, bahkan hingga tingkat perguruan tinggi.

Pelaksanaan pembelajaran di rumah dilaksanakan untuk sementara waktu hingga situasi mulai membaik, hal ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19. Kegiatan tersebut dilaksanakan berdasarkan surat edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus *corona*, didalamnya menjelaskan bahwa:

“Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan”.

Guru kelas V menyampaikan bahwa selama pandemik kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan pemberian tugas dalam jaringan, siswa diminta untuk mengikuti pembelajaran daring melalui sosial media (*youtube*) yang telah disediakan oleh dinas pendidikan. Pembelajaran dalam jaringan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran yang sudah ditetapkan. Dalam pemberian tugas dalam jaringan, orang tua juga ikut andil di dalamnya. Guru mengikutsertakan orang tua siswa dalam memantau siswa selama SFH (*Study From Home*) berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran belum terlaksana secara maksimal karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Linggasari. Peneliti menyusun penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Daring Selama SFH (*Study From Home*) Di Kelas V SD Negeri 1 Linggasari”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pendidikan melalui jalur formal dilaksanakan dengan adanya pembelajaran atau proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara tenaga pendidik dan siswa. Pembelajaran dapat berlangsung apabila terdapat interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran akan maksimal apabila dilaksanakan secara tatap muka, sehingga guru dapat memberikan serta menjelaskan materi secara langsung kepada siswa. Selain itu, guru dapat mengkondisikan siswa dalam pembelajaran. Siswa juga dapat menyimak secara seksama materi yang dijelaskan guru serta dapat memberikan pertanyaan apabila menemukan hal yang sulit untuk dipahami. Akan tetapi, pada kondisi saat ini pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa permasalahan yang melatarbelakangi, diantaranya sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka tidak dapat dilaksanakan karena munculnya wabah covid-19 yang merupakan suatu wabah pandemik.
2. Adanya surat edaran dari Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus *corona*, sehingga proses pembelajaran yang semula dilaksanakan secara tatap muka, saat ini dilaksanakan secara daring. Pada pelaksanaannya guru melibatkan orang tua agar berperan serta dalam pembelajaran daring.
3. Pelaksanaan pembelajaran berbasis daring belum terlaksana secara maksimal karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membuat pembatasan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran berbasis daring selama SFH (*Study From Home*) di kelas V SD Negeri 1 Linggasari.
2. Peran orang tua dan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran berbasis daring selama SFH (*Study From Home*) di kelas V SD Negeri 1 Linggasari.
3. Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran berbasis daring selama SFH (*Study From Home*) di kelas V SD Negeri 1 Linggasari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berbasis daring yang dilaksanakan selama SFH (*Study From Home*) di SD Negeri 1 Linggasari?
2. Bagaimana peran orang tua dan guru kelas selama pelaksanaan pembelajaran berbasis daring yang dilaksanakan selama SFH (*Study From Home*) di SD Negeri 1 Linggasari?

3. Bagaimana kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran berbasis daring yang dilaksanakan selama SFH (*Study From Home*) di SD Negeri 1 Linggasari?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran berbasis daring yang dilaksanakan selama SFH (*Study From Home*) di SD Negeri 1 Linggasari.
2. Untuk mengetahui peran orang tua dan guru kelas terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis daring yang dilaksanakan selama SFH (*Study From Home*) di SD Negeri 1 Linggasari.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran berbasis daring yang dilaksanakan selama SFH (*Study From Home*) di SD Negeri 1 Linggasari.

F. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian hendaknya memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, serta semua pihak yang terlibat dalam penelitian tersebut. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya dapat memberikan wawasan mengenai peran orang tua dan guru dalam pembelajaran daring, serta dapat dijadikan referensi dalam melaksanakan pembelajaran daring selama SFH.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini dibagi menjadi 3, yaitu:

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan referensi bagi tenaga pendidik (guru) untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis daring apabila menghadapi situasi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran secara langsung.

b. Bagi Peneliti

Memperluas wawasan bagi peneliti mengenai peran orang tua dan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran berbasis daring serta menjadi referensi bagi peneliti agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis daring di masa mendatang ketika menjadi guru apabila mengalami situasi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan contoh bagi sekolah bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis daring tetap dapat membelajarkan siswa meskipun tidak melaksanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka atau pun langsung.

